

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Infeksi akut pada saluran pernafasan yang penyebabnya virus dan bakteri. ISPA sering ditemukan dengan gejala awal demam, batuk, hidung tersumbat dan sakit tenggorokan menyebabkan banyak lendir yang mengganggu pola nafas pada anak. Infeksi, saluran pernafasan dan akut merupakan 3 unsur yang terkandung pada istilah ISPA (Lia et al., 2025). Penyakit ISPA ini merupakan salah satu penyebab utama kematian anak-anak di bawah 5 tahun (Anggara et al., 2024).

Infeksi saluran pernafasan akut adalah penyebab utama kesakitan dan kematian akibat penyakit menular di dunia. Hampir 4 juta orang meninggal karena infeksi saluran pernafasan akut setiap tahun, di mana 98% kematian tersebut disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan bawah (WHO, 2020). Sebanyak 93.620 kasus kejadian ISPA pada balita di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) prevalensi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) secara nasional mencapai 23,5% pada semua kelompok umur. Jawa Barat menempati posisi ke-4 dengan prevalensi (31,3%) hal ini berada di bawah Papua Pegunungan (41,7%), Nusa Tenggara Timur (36,3%), dan DIY (31,5%). Dengan prevalensi menurut usia 1–4 tahun (35,7%) dan 5–14 tahun (28,6%). Dari data (Badan Pusat Statistik Kota

Cirebon, 2024) ISPA ini masuk ke dalam 10 besar penyakit di Kota Cirebon dengan jumlah kasus 82.479 kasus.

Kejadian ISPA ini terjadi karena beberapa hal yaitu umur, bblr, status gizi, status imunisasi, lingkungan rumah, ventilasi yang kurang baik, perilaku ibu yang menjauhkan anaknya dari lingkungan perokok (Wasliah & Dedy Supriyatna, 2024). Manifestasi klinis dari ISPA mulai dari batuk, pilek, suara serau, demam, pernafasan cepat, nyeri tenggorokan, sianosis, penurunan kesadaran, suara napas tambahan, dan menggunakan bantuan otot bantu napas (Lestari et al., 2022). Maka masalah keperawatan yang kebanyakan muncul adalah bersihan jalan napas tidak efektif dan pola napas tidak efektif (Latifah Nuur et al., 2022).

Gejala dan dampak yang diperoleh ini mengganggu bagi penderitanya. ISPA bisa mengganggu tumbuh kembang anak, hal ini terjadi bilamana anak terus menerus sakit maka berat badan anak tidak bertambah secara alami, meskipun berat badan anak biasanya bertambah selama masa tumbuh kembang. Dan apabila infeksi di paru ini tidak tertangani maka akan mengakibatkan komplikasi yang mengancam jiwa (Anggara et al., 2024).

Peran perawat dalam penatalaksanaan ISPA ini di mulai dari imunisasi, mengurangi malnutrisi dan defisiensi vitamin A, program KIA untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi berat badan lahir rendah (BBLR), program penyehatan lingkungan pemukiman (PLP) untuk menangani masalah populasi di dalam maupun di luar rumah. Dan untuk farmakologis yaitu pemberian antibiotik (Suherlin et al., 2024). Serta pemberian obat mukolitik, dekongestan, antihistamin, paracetamol. Dan penatalaksanaan nonfarmakologis yaitu edukasi

pemberian asi eksklusif (Wantini et al., 2024) serta perbanyak istirahat, dan minum air hangat untuk mengurangi nyeri tenggorokan (Supriani et al., 2025) dan penggunaan terapi uap *peppermint oil* ini untuk meredakan pilek pada balita (Lia et al., 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lia et al., 2025) sesudah diberikan terapi inhalasi *Peppermint Oil* terjadi perubahan yaitu responden sudah tidak mengalami batuk dan pilek (sputum atau dahak mudah dikeluarkan, sudah tidak mengalami penyumbatan pada hidung), sudah tampak semangat, dan sudah bisa bermain kembali bersama keluarga maupun temannya, mengurangi nyeri. Serta sejalan juga dengan penelitian yang di lakukan oleh (Octavia Riyanto et al., 2024) adanya pengaruh terapi inhalasi *peppermint oil* terhadap bersihan jalan nafas pada pasien ISPA sebelum dan setelah terapi dengan nilai p value  $0,000 < 0,005$  yang dilakukan selama 3 hari dan terjadi perubahan bersihan jalan nafas pada anak ISPA ini menjadi efektif dengan jumlah 23 responden (76,7%) dengan total 30 responden sebelumnya.

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah disebutkan secara ringkas, hal tersebut membuat penulis perlu membahas tentang “Implementasi Terapi Uap *Peppermint Oil* pada Anak S dan Anak H dengan ISPA di Ruang Ade Irma Suryani RSUD Arjawinangun”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melihat data begitu banyak anak yang mengalami gejala gejala yang mengganggu dari ISPA, maka di perlukan pengetahuan orang tua dan perawat untuk melakukan tindakan sederhana yang mampu mengurangi gejala yang ada.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Implementasi Terapi Uap *Peppermint Oil* pada Anak S dan Anak H dengan ISPA di Ruang Ade Irma Suryani RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon?”

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran implementasi terapi uap *peppermint oil* untuk meningkatkan bersihan jalan napas tidak efektif pada *toddler* dengan ISPA di Ruang Ade Irma Suryani RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dilakukanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menggambarkan pelaksanaan tindakan pemberian terapi uap *peppermint oil* untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada *toddler* dengan ISPA
- b. Menggambarkan respon atau perubahan setelah pemberian terapi uap *peppermint oil* untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada *toddler* dengan ISPA
- c. Menganalisis kesenjangan pada *toddler* dengan ISPA yang dilakukan tindakan pemberian terapi uap *peppermint oil*.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai tambahan informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai terapi nonfarmakologi pada anak dengan ISPA.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi Penulis**

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi penulis tentang implementasi terapi uap *peppermint oil* untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada *toddler* dengan ISPA di Ruang Ade Irma Suryani RSUD Arjawinangun.

#### **b. Bagi Klien dan Keluarga**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi ibu dan keluarga mengenai terapi uap *peppermint oil* untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada *toddler* dengan ISPA

#### **c. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Diharapkan dapat di jadikan sebagai salah satu referensi untuk peningkatan pelayanan kesehatan anak terutama dalam penanganan ISPA dengan memberi terapi uap *peppermint oil*.

#### **d. Bagi Instansi Pendidikan**

Diharapkan dapat menambah referensi dan sumber kepustakaan terkait pemberian terapi uap dengan *peppermint oil* untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA dan dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian yang akan datang.